

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 terhadap Manajemen Pembelajaran untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran

Iwan Sumiarwan

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Lokasi penelitian adalah di MI Se- Gugus II Tarogong Garut, dengan jumlah responden sebanyak 93 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen pembelajaran. Pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Manajemen pembelajaran memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Kata kunci: pelaksanaan kebijakan, kurikulum 2013, manajemen pembelajaran, kualitas pembelajaran

1. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan rendahnya kualitas pembelajaran adalah salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini. Kondisi tersebut diduga antara lain karena manajemen pembelajaran yang kurang baik dan merupakan dampak dari rendahnya kualitas pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tentang pelaksanaan kebijakan, dimana pelaksanaan kebijakan dapat didefinisikan sebagai penerapan suatu kebijakan publik melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Lebih lanjut, Ramdhani dan Santosa (2012) menyatakan bahwa konsistensi dan dukungan teknis maupun substantif dari pemerintah merupakan aspek substantif terhadap pelaksanaan suatu kebijakan.

Fenomena masalah mengenai kualitas pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, di antaranya manajemen pembelajaran, pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013, fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, karena menurut Slameto (2013), bahwa ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah. Lingkungan merupakan faktor determinan dalam penentu keberhasilan proses dan hasil belajar (Ramdhani, 2014).

Terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran”**.

2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2015).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013, manajemen pembelajaran, dan kualitas pembelajaran. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literatur yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Untuk melihat kondisi objektif pada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 (X) (Rusman, 2014)	1. Tahap Perencanaan	a. Analisis kebutuhan
		b. Membuat rencana induk (<i>master plan</i>)
		c. Kesiapan buku pegangan utama guru dan buku pegangan siswa
		d. Sosialisasi atau pelatihan guru
	2. Tahap Pengembangan	a. Perumusan rasional atau dasar pemikiran
		b. Penentuan struktur dan isi program
		c. Pemilihan dan pengorganisasian materi
	3. Tahap Implementasi	a. Penyusunan rencana dan program pembelajaran
		b. Penentuan metode pembelajaran
		c. Penentuan sumber, alat, dan sarana pembelajaran

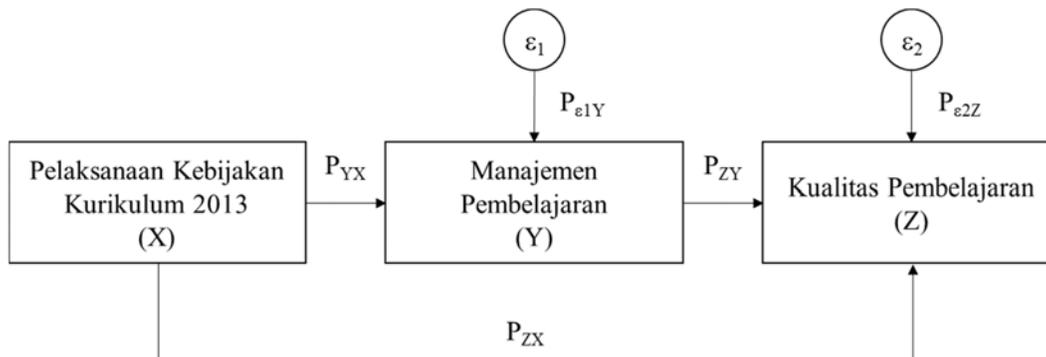
Variabel	Dimensi	Indikator
		d. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
	4. Tahap Penilaian	a. Input
		b. Proses
Manajemen Pembelajaran (Y) (Sanjaya, 2016)	1. Perencanaan pembelajaran	a. Penyusunan silabus
		b. Penyusunan RPP
	2. Pelaksanaan pembelajaran	a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran
		b. Pelaksanaan pembelajaran
	3. Penilaian hasil dan proses pembelajaran	a. Teknik tes
		b. Teknik Penugasan
	4. Pengawasan proses pembelajaran	a. Supervisi
		b. Tindak lanjut
Kualitas Pembelajaran (Z) (Sudjana, 2010)	1. Dari segi peserta didik	a. Keinginan dan keberanian dalam menampilkan minat belajar
		b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar
	2. Dari segi guru	a. Usaha mendorong siswa, membina gairah belajar, dan partisipasi peserta didik secara aktif
		b. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik
		c. Menggunakan berbagai jenis metode mengajar
	3. Dari segi programnya	a. Tujuan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan subjek didik
		b. Bahan pengajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip dan keterampilan yang relevan dan konsisten
	4. Dari segi sarana belajar	a. Ada sumber belajar bagi peserta didik
		b. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
		c. Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas dalam kelas (ruang kelas) tetapi juga di luar kelas

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MI Se- Gugus II Tarogong Garut, yaitu berjumlah 93 orang. Pembahasan dilakukan atas pola pengembangan potensi peserta didik yang relevan sebagai usaha peningkatan manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisa statistika dengan menggunakan analisis jalur

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran	0.8292	14.0754	1.9870	0.6876	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran	0.7641	11.2986	1.9870	0.5838	Signifikan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran	0.5164	5.6227	1.9870	0.4106	Signifikan
Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran	0.3648	4.0069	1.9870	0.2771	Signifikan

3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai kualitas pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya selaras dengan pendapat Mulyasa (2012) yang mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran dan manajemen kesiswaan di sekolah. Pada sisi lain, Ramdhani & Muhammadiyah (2015) menyatakan penggunaan media, model, dan sistem pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah manajemen pembelajaran dan penting sekali bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan manajemen pembelajarannya karena menurut Fattah (2012) bahwa tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya Ramdhani et al (2017) menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi dapat dilakukan dengan penguatan komitmen pegawai yang dapat dilakukan dengan peniptaan budaya organisasi yang baik.

3.2.1 Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.8292, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013, manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran saling membutuhkan dan memiliki hubungan yang kuat, artinyamanajemen pembelajaran harus didukung dan atau dipertahankan oleh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013, sehingga dapat meningkatkan dan mencapai kualitas pembelajaran secara langsung atau pun tidak langsung. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis keberartian determinasi total, diperoleh nilai $f_{hitung} = 14.0754$ dan $f_{tabel} = 1.9870$, dalam kaidah keputusan dapat dilihat bahwa: tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan terima H_1 serta terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan tolak H_1 , artinya bahwa variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh secara nyata dan positif serta signifikan terhadap variabel manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai koefisien *Determinasi* (R^2_{YZX}) sebesar = 0.6876. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran sebesar 68.76%. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Engkoswara dan Komariah (2012) yang mengatakan bahwa kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai pendidikan yang merupakan hal yang sangat penting, karena kurikulum merupakan rancangan dan pelaksanaan pendidikan atau pengajaran serta semua kegiatan yang dirancang bagi terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 0.3124 atau 31.24%, dimana manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.2 Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 11.2986 > t_{tabel} = 1.9870$, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran. Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap manajemen pembelajaran adalah sebesar 58.38%. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Kurniasih & Sani (2014) mengatakan bahwa terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

- Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46.
- Kompetensi akademik, dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.
- Kompetensi sosial, yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.
- Kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru, sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 41.62%, dimana manajemen pembelajaran diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor-faktor lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran diantaranya penggunaan teknologi (Ramdhani & Wulan, 2012). Slamet et al (2017), Pamoragung et. al (2006), dan Ramdhani et al (2006) menyatakan bahwa teknologi merupakan alat atau sistem yang mampu mendukung dan menopang keberhasilan suatu kebijakan, dimana dengan teknologi pelaksanaan suatu kebijakan dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan efisien.

3.2.3 Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 5.6227 > t_{tabel} = 1.9870$, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap kualitas pembelajaran. Besaran pengaruh secara langsung pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran adalah sebesar 26.66%, sedangkan pengaruh tidak langsung pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran adalah sebesar 14.39%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran adalah sebesar 41.06%. Hal ini didukung oleh tujuan implementasi kebijakan kurikulum 2013 yang dinyatakan dalam KMA No. 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, yang merupakan hasil pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini bertujuan tidak lain untuk lebih memperbaiki lagi kualitas pendidikan yang ada saat ini.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 48.36%, dimana kualitas pembelajaran diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.4 Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 4.0069 > t_{tabel} = 1.9870$, sehingga variabel manajemen pembelajaran memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap kualitas pembelajaran. Besaran pengaruh dari manajemen pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran adalah sebesar 27.71%. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Fattah (2012) bahwa tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kemudian secara rinci tujuan manajemen pembelajaran menurut Usman (2012) yaitu sebagai berikut: (1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (3) Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan. (4) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 72.29%, dimana kualitas pembelajaran diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen pembelajaran yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4 Kesimpulan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen pembelajaran dalam mewujudkan kualitas pembelajaran di MI Se- Gugus II Tarogong Garut. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran. Pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Manajemen pembelajaran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini, dimana faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran adalah tayangan televisi, profesionalisme guru, serta manajemen sarana dan prasarana sekolah.

Daftar Pustaka

- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamoragung, A., Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2006). Enhancing the Implementation of e-Government in Indonesia Through the High-Quality of Virtual Community and Knowledge

- Portal. *6th European Conference on e-Government* (pp. 341-347). Marburg: Academic Conferences Limited.
- Poerwati, L. E. & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.
- Ramdhani, M. A., & Santosa, E. (2012). Key Success Factors for Organic Farming Development. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), 7-13.
- Ramdhani, M. A., Suryadi, K., & Susantosa, P. (2006). Telematic Policy Analysis in Developing Countries: A Case Study in Garut District-indonesia. *Journal of Applied Sciences Research*, 2(1), 58-66.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Ainisyifa, H. (2017). Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), 826-803.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 27-36.
- Rusman. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Slamet, C., Rahman, A., Ramdhani, M. A., & Darmalaksana, W. (2016). Clustering the Verses of the Holy Qur'an using K-Means Algorithm. *Asian Journal of Information Technology*, 15(24), 5159-5162.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Usman, M. I. (2012). Model Mengajar dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 15, 251-266.